

**PENGUNAAN MEDIA PAPAN KANTONG DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III MATERI
SURAT PENDEK PADAMATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI
MI AL-AMANA HARJO KECAMATAN BUAY MADANG
TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR**

Layyinatus Shifa dan Aquami

ABSTRAK

Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang sangat penting digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. MI Al-Amanah Baruharjo OKU Timur merupakan salah satu sekolah di OKU Timur yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surat pendek.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan control serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara keduanya. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Intact Group Comparison*. Sumber data yang penulis peroleh adalah sumber data primer yaitu sumber data yang didapat langsung dari siswa melalui tes, dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh penulis dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang di dapatkan penulis dianalisis deskriptif (TSR) sehingga dapat diketahui siswa dari kelas eksperimen dan kontrol yang mendapatkan nilai kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan penulis menggunakan uji "t".

Hasil penelitian adalah siswa kelas III yang menggunakan media papan kantong mendapatkan nilai rata-rata 84, sedangkan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media papan kantong di kelas III mendapat nilai rata-rata 76. Data yang didapat kemudian dianalisis statistik menggunakan uji "t". Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan teknik uji "t" dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan media papan kantong dan tidak menggunakan media papan kantong materi surat pendek pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MI Al-Amanah Baruharjo. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan tes "t" lebih besar dari "t" tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% atau dengan rincian $2,05 < 3,742 > 2,76$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci :Media papan kantong, Hasil belajar, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist, Materi Surat Pendek

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU No 20 Tahun 2003 Sisdiknas, 2011: 3)

Dari pengertian pendidikan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, yang tujuan umumnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bila dilihat secara operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu:

1. Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan social serta ide-ide masyarakat dan nasional.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan perimbangan perubahan social dan ekonomi yang demikian dinamis. (Ramayulis dan Nizar, 2011:93)

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan tersebut. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat

melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa.

Untuk itu perlu diciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran agar peserta didik tertarik dan ikut aktif dalam proses tersebut. Untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran di sekolah, terdapat dua hal penting yang harus dipahami oleh guru. Kedua aspek tersebut adalah selain harus mempunyai keterampilan dalam menyajikan suatu materi pelajaran, juga diharapkan memahami dan menguasai secara lebih terperinci alat-alat peraga atau media yang digunakan untuk mempermudah daya ingat anak didik.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa (Aqib, 2013: 50). Banyak bentuk media pembelajaran salah satunya adalah media papan kantong. Media papan kantong adalah media media yang mudah dibuat oleh guru, yaitu media yang bisa dibuat dengan menggunakan papan triplek/karton tebal yang ukurannya kira-kira 90 cm x 60 cm dan terdapat deretan kantong.

Ada banyak manfaat dari penggunaan media, beberapa diantaranya adalah mengatasi keterbatasan ruang,waktu serta tenaga, menimbulkan gairah belajar siswa, dan interaksi antara murid dan sumber belajar semakin terlihat.

Oleh karena itu, media atau alat peraga ini menjadi suatu bidang yang harus dipahami oleh guru secara mendalam ketika akan menyajikan materi pelajaran kepada anak didiknya dan media pelajaran ini mempunyai fungsi dan nilai yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

Seperti firman Allah dalam surah Al-Alaq ayat 3-5 yang berbunyi:

اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا يَعْلَمُ ﴿٣﴾

Artinya: *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam(4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (Qs. Al-Alaq 1-3. (Departemen Agama, 2014: 597)*

Dari beberapa ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT menjelaskan dalam proses pembelajaran atau proses pentransferan ilmu kepada manusia menggunakan perantara berupa pena. Menurut tafsir yang dimaksud pena adalah perantara. Allah akan memberikan pengetahuan kepada manusia melalui perantara. Sehingga penggunaan media mempunyai peranan penting dalam membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Akan tetapi, fakta membuktikan bahwa masih kurangnya pemanfaatan media pembelajaran di lingkungan kita untuk mendukung kelancaran pendidikan khususnya di daerah pedesaan, padahal kemajuan media pendidikan sekarang telah merubah daya jangkau manusia dan memberi peluang besar bagi setiap guru untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi muridnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Astutik (2014) salah satu guru MI AL-Amanah dapat diketahui bahwa penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran masih langka digunakan guru khususnya pada materi surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi dan belum menggunakan alat bantu yang berakibat pada hasil belajar materi surat pendek siswa rendah atau belum mencapai ketuntatasan maksimum sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Papan Kantong Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Materi Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Al-Amanah Baruharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur".

B. KERANGKA TEORI

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari penerima kepada penerima pesan."

AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Arsyad, 2011: 3).

Secara luas, media adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan secara sempit, media diartikan sebagai alat-alat elektromekanis yang menjadi perantara antara siswa dan materi pelajaran.

Dalam konteks ini, istilah media pembelajaran mengacu pada pengertian media pembelajaran secara luas, yakni media yang mencakup segala sesuatu yang dapat membantu siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Susanto, 2013: 45).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat, perantara dan segala sesuatu yang dapat membantu menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut (Fakhrudin, 2005: 54-55):

1. Media memberikan daya tarik yang besar dan dapat memotivasi kemauan dan minat baru.
2. Media dapat mengatasi keterbatasan-keterbatasan fisik, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) Objek belajar yang terlalu besar atau yang tidak tersedia di lingkungan belajar siswa dapat dihadirkan dikelas dengan media, seperti gambar, foto, dan lain-lain
 - b) Objek yang terlalu kecil dapat dipelajari di dalam kelas dengan cara diproyeksikan atau ditampilkan lebih besar dengan menggunakan media seperti foto, gambar, film dan slide.
 - c) objek yang langka dapat disajikan kapan saja dalam bentuk rekaman kepada siswa
 - d) objek yang terlalu kompleks dan rumit dapat disederhanakan dengan media berupa diagram atau gambar.
 - e) Pekerjaan yang sangat rumit seperti informasi dalam buku-buku atau kitab-kitab dapat diciptakan dalam bentuk digital sehingga sangat memudahkan pencarian.

3. Dengan menggunakan kombinasi media (multimedia) dalam pembelajaran, siswa dapat menikmati pembelajaran yang lebih bermutu dan nilainya bahkan lebih variatif dibandingkan dengan pengalaman langsung.
4. Media dapat pula menyeragamkan persepsi siswa mengenai suatu konsep atau objek, dan selanjutnya berarti mengurangi efek buruk yang terlalu besar yang diakibatkan oleh perbedaan individu siswa.
5. Media juga dapat melayani perbedaan individual baik dalam hal minat, sikap, maupun tingkat intelektual.
6. Media dapat menyajikan pembelajaran mulai dari taraf yang paling konkret sampai pembelajaran paling abstrak.

Sebagaimana firman Allah dalam surah An Nahl ayat 89 yang berbunyi:
(Departemen Agama RI, 2014:277)

وَنَزَّلْنَا هَٰذَا آيَةً عَلَىٰ شَٰهِدٍ أَيْبَاكَ وَجِئْنَا أَنفُسِهِمْ مِّنْ عَلَيْهِمْ شَٰهِدًا أُمَّةٍ كُلِّ فِي نَبْعَتِهِ يَوْمَ

لِلْمُسْلِمِينَ وَمُشْرَىٰ وَرَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ لِّكُلِّ تَبَيَّنَّا الْكِتَابَ عَلَيْكَ

Artinya: *(dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Qs. An-Nahl: 89)*

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Pada surat diatas dijelaska bahwa Al-Qur'an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri.

Sebagaimana keterangan diatas, maka suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang dipelajari. Sedangkan mengenai Al-Qur'an sebagai kabar gembira jika dikaitkan dengan media dalam pendidikan maka suatu media harus mampu menumbuhkan

rasa gembira yang selanjutnya meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan guru. Hal ini karena tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja melainkan harus mampu mempengaruhi sisi afektif dan psikomotor, oleh karena itu media harus mampu meraih tujuan proses pembelajaran.

Papan kantong adalah alat bantu yang sangat mudah dibuat oleh setiap guru. Papan kantong dapat dibuat dari tripleks (kayu lapis) atau karton tebal. Ukuran triplek atau karton tebal kira-kira 90 cm dan tinggi 60 cm. pada papan atau karton ini dilekatkan (dengan lem/ staple atau perekat lainnya) beberapa deretan kantong setinggi 5 cm. (Arsyad, 2011: 126)

Langkah-langkah dengan menggunakan media papan kantong tersebut antara lain: *Pertama*, Peneliti menjelaskan tentang surat pendek yang sedang dipelajari dan kemudian membaca surat pendek secara bergantian dengan siswa. *Kedua*, Peneliti menyiapkan papan kantong di depan kelas sebagai media dalam menghafal surat pendek dan menjelaskan cara menggunakannya. *Ketiga*, peneliti membagikan potongan kertas berisi surat pendek dan siswa maju kedepan untuk menyusun potongan kertas kedalam kantong. *Kelima*, setelah menjadi ayat lengkap kertas yang ada di kantong, siswa menempel potongan kertas di papan menjadi satu ayat lengkap dan menjadi satu surat pendek lengkap dan benar. (Hermawan, 2011: 238)

Sebelum menggunakan media, seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam proses pembelajaran, media papan kantong dapat digunakan guru untuk membantu proses menghafal surat pendek siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut (Hermawan, 2011: 238):

1. Guru menyiapkan materi yang kira-kira materinya bisa dibagi rata menjadi kepingan-kepingan sesuai jumlah pelajar
2. Kepingan-kepingan kertas yang berisi kalimat-kalimat itu dibagikan secara random kepada para pelajar

3. Guru meminta siswa untuk membaca dan menghafal kalimat yang sedang dipelajari
4. Guru menyiapkan papan kantong di depan kelas
5. Para pelajar tidak diperkenankan menulis apapun atau memperlihatkan kalimatnya pada orang lain
6. guru meminta siswa untuk berdiri dari kursi. Jika kelas terlalu besar/ pelajar banyak, mereka dibagi per kelompok. Kelompok ini dapat dibentuk dengan berdasarkan kesamaan (potongan ayat) yang diperoleh, atau berdasarkan urutan kesatuan ayat yang membentuk satu surat pendek
7. Mereka diperintahkan untuk menyusun kembali kepingan kertas yang berisi kosakata surat pendek menjadi satu ayat yang benar.
8. setelah menjadi satu ayat lengkap, siswa memasukkan kepingan kertas yang berisi ayat lengkap pada kantong yang telah disediakan di papan
9. siswa atau kelompok menyusun ayat yang ada di papan dengan menempelkannya sesuai ayat yang sudah benar sehingga menjadi surah pendek yang lengkap dan benar.

Adapun kelebihan dari penggunaan media papan kantong dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut(Arsyad, 2011:42):

1. Bermanfaat diruang manapun tanpa harus ada penyesuaian khusus
2. Mudah dipersiapkan oleh guru dan mudah digunakan oleh siswa
3. Siswa diikutsertakan dalam proses pembelajaran
4. Penggunaannya tidak memerlukan bakat atau peralatan istimewa sehingga mudah digunakan siswa
5. Menghemat penggunaan papan tulis

Sedangkan Kekurangan dari penggunaan media papan kantong dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media ini membutuhkan waktu yang banyak sehingga kurang tepat digunakan untuk mata pelajaran yang waktunya hanya sedikit
2. Membutuhkan waktu cukup banyak untuk guru dalam membuatnya
3. Membuat siswa gaduh jika guru kurang teliti dalam mengawasi proses pembelajaran.

Prinsip- prinsip umum penggunaan media adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media tidak dapat berdiri sendiri; dalam arti tanpa melibatkan komponen pembelajaran lainnya.
 2. Tidak ada media yang serba cocok dengan keadaan yang bermacam-macam.
 3. Media pembelajaran yang berupa media rancangan tentunya penggunaannya terbatas menurut desain yang telah ditetapkan dan praktis media tersebut tidak efektif untuk sasaran yang berbeda.
 4. Penggunaan berbagai media secara serampangan tanpa memperhatikan manfaat, tujuan dan sasaran, serta tanpa melalui prosedur pemilihan yang tepat justru akan mengacaukan pembelajaran.
 5. Penggunaan media pembelajaran menghendaki adanya persiapan ekstra dari guru.
 6. Penggunaan media sedapat mungkin lebih dari sekedar berfungsi sebagai alat bantu mengajar guru tetapi sebagai sumber belajar yang menempati posisi sebagai bagian integral dari sistem operasi pembelajaran.
 7. Tidak diperkenankan menggunakan media untuk sekedar pengisi waktu luang
- (Fakhrudin, 2005: 56-59)

Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. (Susanto, 2013: 5)

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. (Ismail, 2014: 38).

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Bloom dalam bukunya *Taxonomy of Educational Objectives*, bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat

digolongkan kedalam tiga klasifikasi atau tiga domain (bidang) yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Sanjaya, 2008: 102).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dimana ada perubahan (peningkatan dan pengembangan yang lebih baik) dibandingkan sebelumnya yang mencakup tiga bidang yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social ekonomi, faktor fisik dan psikis. (Sudjana,2013:39).

Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi merupakan variabel penting, khususnya selama proses pembelajaran yang dapat membantu mendorong kemauan belajar siswa. (Winataputra, 2008:3.15)

Selain motivasi, faktor lain dalam diri siswa yaitu sikap dan perhatian. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya. (Tohirin ,2011: 94).

Sedangkan perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain (Ahmadi dan Supriyono, 2013:41).

Selain faktor di atas, ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan. Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses dan hasil belajar seseorang atau peserta didik.

1. Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah tempat dimana seseorang atau peserta didik tinggal. Tempat seseorang hidup dan menjalankan rutinitas kehidupannya. Keadaan lingkungan yang yang bersih, sejuk, dan nyaman tentunya akan menimbulkan semangat dan kenyamanan dalam proses belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kotor, kumuh dan tidak memberikan kenyamanan serta keamanan tentunya akan memberi dampak buruk bagi seseorang yang belajar.

Hal yang dapat menunjang optimalisasi proses dan hasil belajar salah satunya adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Dalam sekolah misalnya, paling tidak seluruh warga sekolah senantiasa menciptakan situasi, kondisi serta suasana yang baik, aman dan nyaman.

Lingkungan sekolah dan lingkungan belajar yang baik dan kondusif akan membuat para peserta didik merasa tenang serta menikmati proses pembelajaran sehingga tidak akan ada perasaan atau pun keinginan untuk cepat-cepat pulang serta mengakhiri pembelajaran di sekolah.

2. Lingkungan Sosial Budaya

Selain lingkungan alam, lingkungan sosial budaya juga memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Sebagai anggota masyarakat, peserta didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial.

Bagaimana interaksi peserta didik dengan orang lain, bagaimana penerapan peraturan dan tata tertib dalam lingkungan peserta didik, bagaimana norma sosial, susila, dan hukum berjalan, semua itu juga mempunyai pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Jika dalam berinteraksi, dalam penerapan peraturan, norma sosial dan hukum berjalan dengan lancar dan terkendali tentunya proses serta hasil belajar akan berjalan efektif dan maksimal. (Ula, 2013: 25-26)

Jadi, selain faktor dalam diri siswa, faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya). Sehingga seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor tersebut agar tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai maksimal.

Surat pendek adalah salah satu surat yang ada dalam Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa ayat yang tidak terlalu panjang, dan terdapat diakhir juz Al-Qur'an. Sedangkan materi surat pendek adalah salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Pada hakekatnya pengorganisasian materi adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancang/rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. (Hawi, 2006: 213)

Untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadist materi surat pendek ini, siswa diharapkan mampu menghafal surat pendek dengan mudah dan cepat dengan bantuan media papan kantong. Menghafal adalah keterampilan membaca tahapan kedua setelah seseorang dapat membaca tahapan kedua setelah seseorang dapat membaca dengan melihat teks dengan benar seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Menghafal dikenal dengan istilah membaca tanpa melihat teksnya. (Shidiq, dan Ghofur, 2009: 22)

Proses menghafal merupakan aktifitas yang dilakukan setelah melampaui beberapa aktifitas belajar meliputi membaca, mendengar, dan menulis. Dengan menghafal diharapkan proses mendapatkan pengetahuan dapat terekam setiap saat dan dapat memunculkan memori yang mengendap dalam otak, karena aktifitas menghafal membutuhkan kekuatan memori tinggi.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadist kelas III MI materi Surat Pendek: Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih (Tim Bina Karya Guru, 2009: 1).

Tabel 1
Kompetensi Dasar Materi Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
4.1. membaca surah Al-Qariah dan Surah At-Tin secara benar dan fasih	Surah Al-Qari'ah
4.2. Menghafalkan Surah Al-Qari'ah dan Surah At-Tin secara benar dan fasih	Surah At-Tin

Mata pelajaran Al-Qur'an hadist adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadist Nabi sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadist dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadist serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dari pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya (Hawi,2006: 145).

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam proses pembelajaran, Al-Qur'an Hadist sangat penting diajarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Seperti yang dijelaskan Ahmad (2008: 256), tujuan pendidikan agama Islam (di tingkat sekolah dasar) adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan dan menumbuhkan keimanan dalam jiwa murid- murid tentang hal-hal berikut:
 - a. Beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab- kitab, dan Hari Akhir
 - b. Beriman kepada keadilan Allah dalam memberikan pahala dan siksa

2. Meningkatkan kepercayaan anak kepada Al-Qur'an dan menggairahkan membaca serta menghafalnya
3. Memperkenalkan kepada murid- murid Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam, Nabi-nabi dan Rasul-rasul serta umat Islam umumnya
4. Menjelaskan kepada murid-murid akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan Hadist, karena ia merupakan hukum-hukum agama dan petunjuk-petunjuknya
5. Memperkenalkan kepada murid-murid cara-cara beribadah dan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk memungkinkan pelaksanaannya
6. Memperkenalkan kepada siswa tata pergaulan Islam
7. Memperkenalkan kepada siswa hukum-hukum agama, seperti keadilan social, tolong menolong dan berbuat baik
8. Mencegah murid-murid agar tidak terpegaruh dengan berbagai dongeng atau cerita yang salah
9. Pendidikan agama jangan dibatasi hanya pada materi pelajaran agama saja, tetapi lingkungan sekolah pun harus menunjang pendidikan agama

C. MI Al-Amanah Baruharjo OKU Timur

Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MI Al-Amanah Baruharjo OKU Timur
Alamat	: jln.Godakan Umbul Rejo OKU Timur
Status MI	: Swasta
Nomor Statistik	: 112160110049
Waktu Belajar	: 07.00-12.00
Kurikulum yang digunakan	: KTSP
Jenjang akreditasi	: B
Nama Kepala Sekolah	: Khumaidi, S.Pd.I.
Pendidikan Terakhir Kepsek	: Strata 1

D. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Dalam proses pembelajaran di kelas III (kelas eksperimen) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surat pendek di MI Al-Amanah Baruharjo OKU Timur, guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan papan kantong yang kemudian diobservasi oleh guru mata pelajaran apakah RPP yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran, guru juga melakukan observasi kepada siswa apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media papan kantong atau tidak. Setelah dilakukan beberapa kali pertemuan dengan menggunakan media papan kantong sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, guru memberikan tes dengan jumlah 25 soal dengan rincian 14 soal pilihan ganda dan 11 soal *completion*. Setelah dilakukan pembelajaran dengan media papan kantong, didapatkan hasil belajar siswa pada tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen
Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

No	Nilai tes	Frekuensi
1	96	1
2	92	3
3	88	3
4	84	2
5	80	2
6	76	2
7	72	2
Jumlah		N= 15

Dari data hasil belajar siswa yang menggunakan media papan kantong materi surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di atas maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

a. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

92	76	72	72	96
84	88	80	92	80
84	92	76	88	88

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Stadar Deviasi

No	X	f	fx	X (X- M _x)	x ²	fx ²
1	96	1	96	12	144	144
2	92	3	276	8	64	192
3	88	3	264	4	16	48
4	84	2	168	0	0	0
5	80	2	160	-4	16	32
6	76	2	152	-8	64	128
7	72	2	144	-12	144	288
Σ			1260			832

Dari tabel di atas diketahui : $\Sigma fx = 1260$, $\Sigma fx^2 = 832$ dan $N=15$. Selanjutnya, dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean variabel X (hasil belajar kelas eksperimen).

b. Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\Sigma fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1260}{15}$$

$$M_x = 84$$

c. Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N_1}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{832}{15}}$$

$$SD_x = \sqrt{55,4666}$$

$$SD_x = 7,447 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

- d. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$M + 1 \text{ SD keatas}$	→	Tinggi
Nilai - 1 SD s/d $M+1 \text{ SD}$	→	Sedang
$M - 1 \text{ SD kebawah}$	→	Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$84+1(7)= 91 \text{ keatas}$	→	Perkembangan hasil belajar siswa dengan menggunakan media papan kantong (kelas eksperimen) pada kategori tinggi
77 s.d 90	→	Perkembangan hasil belajar siswa dengan menggunakan media papan kantong (kelas eksperimen) pada kategori nilai sedang
$84 - 1(7) = 77 \text{ kebawah}$	→	Perkembangan hasil belajar siswa dengan menggunakan media papan kantong (kelas eksperimen) di kategori nilai rendah.

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala di atas, persentase hasil belajar dimuat pada Tabel 4.

Tabel 4
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	27 %
2	Sedang	7	46 %
3	Rendah	4	27 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan media papan kantong) dengan kategori nilai tinggi ada 4 orang siswa (27%) , nilai sedang ada 7 orang (46%) dan nilai rendah ada 4 orang siswa (27%).

2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Dalam proses pembelajaran di kelas III (kelas Control) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surat pendek di MI Al-Amanah Baruharjo OKU Timur, guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan tidak menggunakan papan kantong yang kemudian diobservasi oleh guru mata pelajaran apakah RPP yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah proses belajar dengan tidak menggunakan media papan kantong, siswa diberi tes objektif dengan jumlah soal 25 item soal sama dengan soal kelas eksperimen. Sehingga didapatkan hasil belajar kelas control pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi
1	80	4
2	76	7
3	72	4
Jumlah		15

Dari data hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media papan kantong materi surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di atas maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

- a. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

76	72	80	76	72
76	80	72	80	76
80	76	72	76	76

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Y	F	Fy	y (y-M _y)	y ²	fy ²
1	80	4	320	4	16	64
2	76	7	532	0	0	0
3	72	4	288	-4	16	64
Total		15	1140		32	128

Dari tabel di atas diketahui : $\sum fy = 1140$, $\sum fy^2 = 128$ dan $N=15$. Selanjutnya, dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean variabel X (hasil belajar kelas eksperimen).

- b. Mencari nilai rata-rata

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$M_y = \frac{1140}{15}$$

$$M_y = 76$$

Setelah mendapatkan nilai Mean, selanjutnya mencari standar deviasi varibel y dengan rumus sebagai berikut:

- c. Mencari SD_y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N_2}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{128}{15}}$$

$$SD_y = \sqrt{8,533333}$$

$SD_y = 2,9211$ dibulatkan menjadi 3

- d. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$M + 1 SD$	→	Tinggi
Nilai - 1 SD s/d $M+1SD$	→	Sedang
$M - 1 SD$	→	Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$76 + 1(3) = 79$ keatas	→	Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media papan kantong (kelas control) pada kategori tinggi
73 s.d 78	→	Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media papan kantong (kelas control) pada kategori nilai sedang
$76 - 1(3) = 73$ kebawah	→	Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media papan kantong (kelas control) pada kategori nilai rendah.

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala di atas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	27 %
2	Sedang	7	46 %
3	Rendah	4	27 %
Jumlah		15	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat hasil belajar siswa kelas *control* (kelas yang tidak menggunakan media papan kantong) dengan kategori nilai tinggi ada 4 orang siswa (27 %), nilai sedang ada 7 orang (46 %) dan nilai rendah ada 4 orang siswa (27%) dengan jumlah sampel 15 orang (100 %).

Dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan media papan kantong) dan kelas kontrol (yang tidak menggunakan media papan kantong) di atas, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Mean yang didapat kelas eksperimen adalah 84 dan mean yang didapat kelas *control* adalah 76.

Dari hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan *control* yang dijelaskan di sub bab sebelumnya terdapat perbedaan mean antara keduanya. Dalam hal ini untuk menindaklanjuti perbedaan hasil belajar tersebut digunakan rumus tes t.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas III yang signifikan antara siswa yang menggunakan media papan kantong dengan media yang tidak menggunakan papan kantong sebagai media belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist materi surat pendek di MI Al-amanah Baruharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur.

Apabila nilai t_0 yang diperoleh lebih besar daripada t *table* maka hipotesis Nihil yang diajukan ditolak dan sebaliknya.

Untuk menguji hipotesis di atas peneliti menggunakan *test* dengan bentuk sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Dalam hubungan ini sejumlah 30 siswa MI Al-Amanah dibagi menjadi 2 kelompok (eksperimen dan control) yang ditetapkan sebagai sampel penelitian telah berhasil dihimpun data berupa nilai yang melambangkan hasil belajar siswa materi surat pendek antara yang menggunakan dan tidak menggunakan media papan kantong selanjutnya mencari perbandingan hasil belajar siswa kelas III yang menggunakan dan tidak menggunakan media papan kantong materi surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI AL-Amanah Baruharjo dengan langkah yang perlu ditempuh dalam memperoleh harga t sebagai berikut:

Tabel 03
Perhitungan untuk memperoleh Mean dan SD

Skor		X	Y	x2	y2
X	Y				
92	76	8	0	64	0
76	72	-8	-4	64	16
72	80	-12	4	144	16
72	76	-12	0	144	0
96	72	12	-4	144	16
84	76	0	0	0	0
88	80	4	4	16	16
80	72	-4	-4	16	16
92	80	8	4	64	16
80	76	-4	0	16	0
84	80	0	4	0	16
92	76	8	0	64	0
76	72	-8	-4	64	16
88	76	4	0	16	0
88	76	4	0	16	0
$\Sigma X = 1260$	$\Sigma Y = 1140$	$\Sigma x = 0$	$\Sigma y = 0$	$\Sigma x^2 = 832$	$\Sigma y^2 = 128$

1. Mencari Mean Variabel I (= Variabel X) dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma X}{N_1} = \frac{1260}{15} = 84$$

2. Mencari Mean Variabel II (= Variabel Y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\Sigma y}{N_2} = \frac{1140}{15} = 76$$

3. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{832}{15}} = \sqrt{55,467} = 7,448$$

4. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{128}{15}} = \sqrt{8,533} = 2,921$$

5. Mencari *Standar Error Mean* Variabel X dengan rumus:

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{7,448}{\sqrt{15-1}} = \frac{7,448}{\sqrt{14}} = \frac{7,448}{3,742} = 1,990$$

6. Mencari *Standar Error Mean* Variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{2,291}{\sqrt{15-1}} = \frac{2,291}{\sqrt{14}} = \frac{2,291}{3,742} = 0,781$$

7. Mencari *Standar Error* perbedaan Mean antara Variabel X dan Variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{1,990^2 + 0,781^2}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{3,960 + 0,610}$$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{4,57}$$

$$SE_{M_1-M_2} = 2,138$$

8. Mencari t_o dengan rumus yang telah disebutkan dimuka yaitu:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

$$t_o = \frac{84 - 76}{2,138}$$

$$t_o = \frac{8}{2,138}$$

$$t_o = 3,742$$

9. Memberikan interpretasi terhadap t_o dengan prosedur sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis alternatifnya (H_a):

H_a : “ terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas III yang signifikan antara siswa yang menggunakan media papan kantong dengan siswa yang tidak menggunakan papan kantong sebagai media belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist materi surat pendek di MI Al-amanah Baruharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur.

b. Merumuskan Hipotesis nihilnya

H_o : “ tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas III yang signifikan antara siswa yang menggunakan media papan kantong dengan siswa yang tidak menggunakan papan kantong sebagai media belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist materi surat pendek di MI Al-amanah Baruharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur.

10. Menguji kebenaran / kepalsuan

Setelah mendapatkan harga t_0 , maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 : $df (N_1 + N_2) - 2 = (15+15) - 2 = 28$. Dengan df sebesar 28 dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “t” , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1%. Ternyata bahwa:

Pada taraf signifikansi 5% t_{tabel} atau $t_t = 2,05$

Pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} atau $t_t = 2,76$

Karena t_0 telah diperoleh sebesar 3,742 sedangkan $t_t = 2,05$ dan 2,76 maka t_0 adalah lebih besar dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, dengan rincian :

$$2,05 < 3,742 > 2,76$$

Dengan demikian Hipotesis Nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas III yang signifikan antara siswa yang menggunakan media papan kantong dengan media yang tidak menggunakan papan kantong sebagai media belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist materi surat pendek di MI Al-amanah Baruharjo OKU Timur tidak diterima/ ditolak dan hipotesis alternatif yang diterima.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, hasil belajar kelas III pada materi surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menggunakan media papan kantong mendapatkan mean sebesar 84 dan hasil belajar siswa kelas III pada materi surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang tidak menggunakan media papan kantong mendapatkan mean sebesar 76. Sehingga dapat dilihat adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas III antara yang menggunakan dan tidak menggunakan media papan kantong pada materi surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. *Kedua*, Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas III yang signifikan antara siswa yang menggunakan media papan kantong dan yang tidak menggunakan media papan kantong dalam meningkatkan hasil belajar materi surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Al-Amanah Baruharjo. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan t-tes lebih besar daripada t-tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1% dengan rincian $2,05 < 3,742 > 2,76$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. *Ketiga*, media papan kantong dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III materi surah pendek mata pelajaran Al-Quran Hadist di MI Al-Amanah Baruharjo.

F. SARAN

1. Untuk guru khususnya guru di MI Al-Amanah hendaknya memperhatikan penggunaan media belajar dalam membantu kegiatan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan belajar tercapai dengan baik. Seperti contoh media papan kantong yang mudah dibuat dan tidak membutuhkan biaya serta waktu banyak untuk membuatnya.
2. Untuk teman-teman yang akan melakukan penelitian, disarankan untuk lebih mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan penelitian tercapai.

3. Untuk siswa hendaknya lebih giat lagi dalam belajar, dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad ,Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi ,Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Fakhrudin, Fuad. 2005. *Standar Pelayanan Minimal Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depag RI
- Hawi, Akmal. 2006. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktik pengembangan kurikulum KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003. 2011. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika Offsite.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: raja Grafindo Persada

Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz